

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi belajar siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Dalam kegiatan belajar, bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi, terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari hari dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan ini di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “ Kesulitan Belajar”.¹

Fenomena kesulitan belajar seorang anak didik/siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak didik seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.²

¹ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologo Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.77

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.82

Dalam proses belajar mengajar membutuhkan konsentrasi pada pelakunya. Tanpa adanya konsentrasi belajar peristiwa belajar yang sesungguhnya tidak akan berlangsung. Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan pembuatan pada suatu obyek yang dipelajari.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi belajar yang dialami siswa di dalam kelas MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan karena dalam satu kelas mereka memiliki karakter yang berbeda beda seperti ada siswa yang diam dan fokus mudah menangkap pelajaran, begitupun sebaliknya siswa diam acuh tak acuh tetapi setelah guru memberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, tidak hanya itu di dalam satu kelas juga terdapat siswa yang suka usil , yang belajarnya tidak mau diam juga ada tapi sebenarnya siswa tersebut pintar.

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi itu sangat serasi, Dalam belajar, bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, mereka ada yang memiliki karakter diam, tapi pintar, ada juga yang acuh tak acuh tidak mau peduli dengan pelajaran, selain itu di dalam sebuah kelas juga ada siswa yang bandel dan tidak mau diam, tapi sebenarnya siswa tersebut pintar, memang cara belajarnya sedikit berbeda dari teman-temannya. Walaupun begitu sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

³ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 17

B. Kesulitan belajar yang dialami siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Kesulitan belajar adalah proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik disebabkan oleh adanya neurologis, maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah. Kesulitan belajar yang menjadi salah satu masalah belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan seseorang, mengalami kegagalan/ setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁴

Suatu proses pemusatan daya pikiran dan perbuatan adalah aktivitas berfikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu. Fokus atau objek tertentu itu, tentunya telah mencapai tahap penyeleksian kualitas yang direncanakan tak lain adalah mengembangkan minat, motivasi dan perhatian pada objek belajar .

Konsentrasi belajar tidak akan datang dengan sendirinya atau bukan karena pembawaan bakat sejak lahir, akan tetapi konsentrasi belajar harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Jika diperhatikan banyak siswa yang kesulitan berkonsentrasi misalnya sulit

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal.22

menerima penjelasan dari guru meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang. Namun dalam hal lain siswa mampu berjam-jam duduk menikmati acara televisi dengan jelas dan paham akan alur ceritanya.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan konsentrasi. Adapun penyebab kesulitan konsentrasi ialah Lemahnya minat pada pelajaran, jika siswa kurang berminat untuk belajar maka siswa akan mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatiannya, sehingga pada akhirnya siswa tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya diperhatikan secara intensif. Gelisah, Perasaan yang tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis bekerja, kurang gizi dan begitu juga orang yang sedang dalam kondisi lapar sangat berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung yaitu membacanya belum lancar, menulisnya belum begitu bagus, kesulitan menghitung matematika, menghafal surat-surat pendek harus di ulang² agar bisa hafal di luar kepala, pada waktu siang hari konsentrasi siswa menurun, siswa yang fokus akan mudah menerima

pelajaran begitupun sebaliknya siswa yang tidak fokus sulit menerima pelajaran.

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi sangat sesuai, Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan konsentrasi. Adapun penyebab kesulitan konsentrasi ialah Lemahnya minat pada pelajaran, kebanyakan siswa banyak yang kurang minat dengan matematika akibatnya mereka akan kesulitan ketika menghitung matematika. Apalagi ketika siang hari maka otomatis konsentrasi mereka akan menurun, karena disebabkan oleh rasa lapar, haus, mengantuk, dan tenaga mereka otomatis akan berkurang.

C. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Masalah kesulitan belajar ini dapat dialami oleh setiap siswa dan masalah ini bukan suatu masalah yang ringan, karena banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Untuk itu solusi atau pemecahan masalah tidak lepas dari faktor penyebabnya.

Sebagai seorang guru harus mampu dalam membantu siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun kesulitan – kesulitan yang sering dialami siswa di antaranya adalah kesulitan konsentrasi belajar, lupa dalam belajar dan kejenuhan dalam belajar.

Ada berbagai cara untuk mengembangkan konsentrasi belajar seperti Kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar, harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis.

Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih. Jika sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Harus aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman.

Agar fikiran fresh biar mudah menerima pelajaran kembali perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar. Saat belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berpikir. Jika hal itu terjadi maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar. Jalan keluarnya adalah dengan menyediakan waktu 5-10 menit untuk

beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung seperti di dalam satu kelas seorang teman bisa mengganggu proses belajar dengan cara mungkin mengganggu untuk mengajaknya bermain ketika pembelajaran, selain itu teman di rumah juga bisa mengganggu seorang anak dalam pembelajaran contohnya ketika waktu seharusnya ia mengerjakan PR dia malah malas untuk belajar karena ajakan temannya mau diajak bermain.

Orang tua yang belum bisa mengerti tentang program-program sekolah bisa menjadi penyebab faktor anak mengalami kesulitan belajar, seperti ketika seorang siswa di dalam kelas mengalami kesulitan belajar otomatis ketika pulang sekolah guru akan memberikan les tambahan kepada siswa tersebut, tapi karena wali murid tersebut tidak bisa memahami kesulitan anaknya maka siswa tersebut menjemput dan segera mengantar anaknya pulang.

Pada siang hari, cuaca otomatis akan terasa panas dan tenaga pasti mulai berkurang rata-rata ketika siang hari siswa akan merakan lelah, capek, lapar keadaan tersebut pasti akan mengganggu konsentrasi belajar siswa dan bisa menjadi faktor kesulitan belajar.

⁵ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.19-20

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi ialah sesuai, siswa dalam belajar harus mempersiapkan kesehatan, pikiran yang fresh dan juga tempat yang nyaman menjadi hal yang harus diterapkan ketika belajar, pada saat salah satu tidak diterapkan maka akan muncul faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, seperti kurang fokus, malas belajar, akibatnya siswa tersebut akan mencari sesuatu yang membuatnya menarik seperti tergoda dengan teman sebayanya, baik teman di rumah maupun di sekolah, dalam hal itu orang tua juga harus ikut berperan mendukung dan menyemangati anak-anaknya untuk belajar di sekolah maupun di rumah, agar anak tersebut bisa terbebas dari masalah kesulitan belajar.

D. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Di sekolah hendaknya siswa mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat dalam menerima dan menyerap materi dalam proses belajar mengajar.

Kesulitan Belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya.

Strategi guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru selalu berusaha agar siswanya tidak mengalami kesulitan belajar di MI Jati Salam Gombang Pakel seperti melakukan diskusi secara baik dengan wali murid, memberikan bimbingan belajar setelah pulang sekolah selama 1 jam, dan saat mengajar guru juga menggunakan metode ceramah dan bercerita agar siswa semangat dan fokus dalam belajar, selain itu guru juga memberikan ketukan ketika semua siswa membaca dan menghafal tahlil dan surat-surat pendek tujuannya agar siswa lebih kompak dan cepat serta fokus dalam membaca, guru juga memberikan ketukan saat menghafal, dengan cara itu siswa akan lebih cepat untuk menghafal sehingga kebanyakan siswa setelah keluar dari kelas 6 siswa tersebut bisa hafal surat-surat pendek dan tahlil, kemudian untuk siswa yang memiliki IQ rendah guru selalu memberikan bimbingan kusus setelah pulang sekolah dan untuk hafalan-hafalan guru selalu mengulang ulang surat-surat sehingga lama kelamaan anak tersebut bisa menghafal surat-surat pendek dan tahlil walaupun agak sedikit ketinggalan dari teman-temannya.

⁶ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi ialah serasi, siswa di sekolah mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat dalam menerima dan menyerap materi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan melakukan apa saja agar siswanya dapat dengan mudah menangkap pelajaran dan terbebas dari kesulitan belajar, seperti saat membaca guru memberikan ketukan dengan tujuan agar siswanya membacanya lebih kompak dan cepat, hal tersebut juga dapat merangsang fokus siswa. selain itu, untuk menarik minat siswa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan bercerita, agar siswanya tidak jenuh, dan untuk siswa yang memiliki kecerdasan kurang, atau siswa yang sulit dalam pelajaran, setelah pulang sekolah siswa tersebut dilarang pulang, guru akan memberikan les tambahan untuk siswanya.